I.PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kopi merupakan komoditas perkebunan yang memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Peran tersebut antara lain sebagai sumber perolehan devisa, penyedia lapangan kerja, dan sebagai sumber pendapatan bagi petani. Pekebun kopi maupun pelaku ekonomi lainnya yang terlibat dalam budidaya, pengolahan, pemasaran, maupun dalam mata rantai hulu dan hilirnya. Perkembangan areal tanaman kopi rakyat di Indonesia saat ini cukup pesat sehingga perlu didukung dengan kesiapan sarana dan metode pengolahan yang cocok untuk kondisi petani sehingga mereka mampu menghasilkan biji kopi dengan mutu seperti yang dipersyaratkan oleh Standar Nasional Indonesia.

Indonesia kini merupakan salah satu negara produsen kopi terbesar dunia setelah Brazil dan Vietnam dengan sumbangan devisa yang cukup besar. Menurut data International Coffee Organization (ICO), pada 2015 Indonesia memperoleh devisa sebesar US$1.20 miliar. Devisa sebesar itu diperoleh dari ekspor biji kopi robusta dan arabika sebanyak 446.279 ton meningkat dari tahun sebelumnya yang hanya mencapai 368.817 ton. Volume ekspor kopi Indonesia rata-rata berkisar 430.000 ton/ tahun meliputi kopi robusta 85% dan arabika 15% (Indonesia Investment, 2015).

Selama ini, kopi Arabika ditanam oleh para petani terutama masyarakat petani sekitar hutan yang diizinkan oleh Perhutani dalam sistem Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM), namun ada juga yang ditanam pada areal milik PLN dan banyak yang ditanam di lahan milik petani itu sendiri. Potensi pasar domestik dan ekspor, sangat menjanjikan. Namun demikian, harga di tingkat petani sangat variatif dan fluktuatif, petani belum menikmati keuntungan yang optimum, karena sistem perdagangan kopi belum menguntungkan petani (Masyarakat Perlindungan Indikasi Geografis, 2012).

Table 1.1 Perkembangan Produksi Komoditi Kopi

Tahun	Produksi (Ton)	(Kg/ha)
2008	698.016	729

2009	682.690	734
2010	686.921	756
2011	638.647	702
2012	657.138	723
2013	666.046	731

Sumber : Direktorat Jenderal Perkebunan Data diolah

Dengan angka konsumsi kopi yang selalu meningkat baik konsumsi dalam negeri maupun luar negeri, hal itu membuat pasar kopi sangatlah besar mengingat semakin banyaknya tren, kebiasaan bahkan budaya yang membuat banyaknya permintaan terhadap kopi. Penurun produksi tersebut harus bisa dimanfaatkan sebagai aksi selanjutnya agar tidak terjadi penurunan ketika angka konsumsi naik karena hal tersebut membuat peluang yang ada menjadi tidak efisien.

Koperasi dalam perekonomian Indonesia mempunyai kedudukan dan peran yang sangat strategis dalam pertumbuhan dan pengembangan potensi ekonomi rakyat. Ketaren (2007) menyatakan bahwa peranan koperasi dalam perekonomian secara makro adalah meningkatkan manfaat sosial dan ekonomi bagi masyarakat dan lingkungan, meningkatkan produksi, pendapatan, kesejahteraan, dan meningkatkan kesempatan kerja. Peran koperasi akan meningkat ditandai dengan kesadaran yang semakin tinggi dikalangan masyarakat untuk membangun kekuatan berdasarkan collective bargaining (Wijaya, 2004).
Koperasi didirikan sebagai persekutuan kaum yang lemah untuk membela keperluan hidupnya. Mencapai keperluan hidupnya dengan ongkos yang semurah-murahnya, itulah yang dituju. Pada koperasi didahulukan bersama, bukan keuntungan (Hatta,1954). Koperasi adalah suatu perkumpulan orang,biasanya yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas,yang melalui suatu bentuk organisasi perusahaan yang diawasi secara demokratis,masing-masing memberikan sumbangan yang setara terhadap modal yang diperlukan,dan bersedia menanggung risiko serta menerima imbalan yang sesuai dengan usaha yang mereka lakukan (Edilius dan Sudarsono dalam Rervrisond, Baswir, 1997).

Koperasi didirikan atas dasar kesukarelaan dan keterbukaan. Tidak boleh ada paksaan untuk menjadi anggota koperasi. Persyaratan yang dipentingkan untuk menjadi anggota

koperasi bukanlah status sosial atau jenis pekerjaan, melainkan adanya kemauan yang kuat untuk bersekutu dalam kepala. Koperasi juga didirikan untuk meningkatkan kesejahteraan para anggotanya atas dasar perikemanusiaan. Peningkatan kesejahteraan yang diperjuangkan oleh koperasi adalah peningkatan kesejahteraan anggota sebagai manusia. Oleh karena itu, peningkatan kesejahteraan yang diupayakan koperasi dilakukan atas dasar perikemanusiaan, bukan atas dasar kebendaan belaka. Koperasi melakukan usaha dan kegiatan dibidang yang dapat memenuhi kebutuhan bersama para anggotanya.

Dalam hal ini koperasi juga memiliki fungsi dan peranan yang sangat membantu. Sebagaimana dikemukakan dalam pasal 3 UU No. 25/1992, tujuan pendirian koperasi di Indonesia adalah untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umunya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

Dalam koperasi itu sendiri ada asas demokrasi yang harus dipegang, artinya setiap anggota bebas untuk bersuara atau mengeluarkan pendapat, tiap anggota mempunyai hak dan kewajiban yang sama, termasuk hak memilih dan dipilih menjadi pengurus. Kekuasaan tertinggi berada ditangan anggota. Pengurus dipilih dan diangkat oleh rapat anggota dan setiap anggota berhak menanyakan dan melihat pembukuan koperasi. Modal yang dipergunakan koperasi dalam menjalankan usahanya diperoleh dari simpanan anggota koperasi. Simpanan tersebut terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela. (Soeratno,.Suparni, 1987)

Sebagaimana dikemukakan di dalam pasal 4 UU No.25/1992 itu, fungsi dan peran koperasi Indonesia dalam garis besarnya adalah sebagai berikut: *(1) Membangun dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi anggota pada khusunya dan masyarakat pada umunya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya*. Melalui koperasi potensi dan kemampuan ekonomi yang kecil itu dihimpun sebagai satu kesatuan, sehingga memungkinkan terbentuknya sinergis. Sinergis adalah kekuatan yang lebih besar sebagai akibat dari penggabungan potensi-potensi individual. Dengan dukungan potensi itu, koperasi juga akan memiliki kekuatan untuk memainkan peranan yang lebih besar didalam peratuan perekonomia nasional. Dengan cara itu maka pada tahap

selanjutnya, koperasi akan memiliki peluang yang lebih besar pula dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat pada ummnya dan anggota koperasi pada umunya. *(2) Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat*. Selain diharapkan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi para anggotanya,koperasi juga diharapkan dapat memenuhi fungsinya sebagai wadah kerja sama ekonomi yang mampu meningkatkan kualitas kehidupan manusia dan masyarakat pada umumnya. Peningkatan kualitas kehidupan ini hanya bisa dicapai oleh koperasi bilah ia dapat mengembangkan kemampuannya dalam membangun dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota-anggota koperasi serta masyarakat disekitarnya. Oleh karena itu pada tahap pertama, pelaksanaan usaha koperasi harus benar-benar diarahkan pada upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

B. Rumusan Masalah

Peran koperasi dalam garis besarnya adalah membangun dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi anggota pada khusunya dan masyarakat pada umunya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya. Kita sudah mengenal koperasi secara umum tetapi kebanyakan diantara kita masi belum mengenal secara detail. Apa peranan koperasi didalam masyarakat terlebih khusus bagi petani kopi arabika dan peranan penting koperasi dalam ekonomi bagi petani kopi Arabika. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Apasajah peran koperasi Papa Taki di Kec. Bajawa, Kab. Ngada, Prov NTT?
2. Bagaimana produksi dan pendapatan petani kopi Arabika dengan keberadaann koperasi kopi Arabika di Kec. Bajawa, Kab. Ngada, Prov NTT

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang menjadi latar belakang penelitian ini adalah :

1. Peran dalam (Pembinaan, penyuluhan, pengolahan, pemasaran) koperasi Papa Taki dalam usaha petani kopi Arabika terhadap anggota koperasi di Kec. Bajawa, Kab. Ngada, Prov. NTT?
2. Untuk mengetahui perbandingan anggota koperasi dan non anggota koperasi dalam hal produksi dan pendapatan petani kopi Arabika dengan keberadaan koperasi Papa Taki di Kec. Bajawa, Kab. Ngada, Prov. NTT?

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti

   Penelitian ini sebagai sarana untuk memahami dan mengetahui peran koperasi, serta memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar sarjana sosial ekonomi pertanian di Institut Pertanian STIPER Yogyakarta.
2. Bagi koperasi

   Supaya koperasi bisah mengetahui perannya sebagai lembaga organisasi ekonomi yang membantu meningkatkan perekonomian para petani kopi dan bisah lebih meningkatkan kinerja kerjanya, sehingga manfaat keberadaanya bisah lebih dirasakan.
3. Bagi petani kopi

   Supaya petani kopi bisah mengetahui peran koperasi kopi itu sendiri, dan bisah memanfaatkan keberadaan koperasi kopi yang ada untuk bisah membantu dalam kelancaran kegiatan usaha kopi.